

KOMODIFIKASI TUBUH PEREMPUAN PEGAWAI BANK (Studi Pada bank BTN Kantor Cabang Gresik)

Amelia Dwi Rahayu

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Ameliarahayu@mhs.unesa.ac.id

Refti Handini Listyani, S.Sos., M.Si

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
reftihandini@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang objektif pegawai perempuan Bank BTN Gresik dan untuk mengungkap bentuk – bentuk komodifikasi tubuh perempuan pegawai Bank BTN Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian berupa deskriptif yaitu memberikan gambaran secara ilmiah temuan data yang ada dilapangan. Penelitian dilakukan di Bank BTN Kantor Cabang Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Analisa data menggunakan analisis interaktif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk-bentuk komodifikasi pada tubuh pegawai perempuan ditunjukkan dari berbagai peraturan yang ada di Bank BTN, yang meliputi seragam atau pakaian yang digunakan, aksesoris yang boleh digunakan, bentuk make up, tingkah laku pegawai pada saat di kantor (cara duduk, cara berdiri, berjalan, posisi tangan saat duduk dan berdiri, posisi kaki saat duduk dan berdiri), serta sikap pegawai terhadap nasabah.

Kata kunci : *Komodifikasi, Tubuh perempuan*

Abstract

This study aims to determine the objective background of female employees of Bank BTN Gresik and to reveal the forms of commodification of female body employees of Bank BTN Gresik. This study used qualitative approach, and the type of research used is descriptive that provides a scientific description of existing data found in the field. The research was conducted at Bank BTN Gresik Branch Office. Data collection is done by in-depth interview, observation, and documentation. Research subjects were chosen by using purposive technique. Data analysis used is interactive analysis. The results of this study showed that the forms of commodification on the body of female employees are shown from various regulations in Bank BTN, which includes uniform, accessories that may be used, makeup form, behavior (how to sit, stand, walk, how is the position of their hands while sitting and standing, and the position of their feet while sitting and standing), and the attitude to the customers.

Keywords: *Commodification, Female Body*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dewasa ini, penampilan dalam dunia kerja seolah menjadi hal yang utama diperusahaan. Hal ini dibuktikan pada iklan-iklan atau brosur lowongan kerja pada kolom persyaratan selalu mencantumkan kriteria berpenampilan menarik yang harus dipenuhi oleh pelamar pekerjaan. Penampilan pegawai menjadi aturan tertulis yang harus dipenuhi pegawai di perusahaan atau instansi – instansi tertentu.

Pada Bank BTN telah memiliki suatu buku panduan yang didalamnya mengatur tentang penampilan fisik pegawainya antara lain etika berpakaian wanita (pakaian formal dan informal ke kantor, jenis blazer, ukuran rok dan celana panjang wanita, serta ikat pinggang). Aksesoris atau perhiasan (jam tangan, kalung, anting, gelang, cincin), pemilihan warna pakaian, etika berpakaian pria yang meliputi kemeja, jas, jam tangan, dasi serta

sepatu, potongan rambut dan kerapian pada area wajah. Selain itu juga terdapat panduan bersikap ramah, sikap berdiri, posisi kaki pegawai perempuan, sikap berjalan pegawai pria, sikap duduk pria, posisi tangan, serta senyum, telah tertulis secara rinci yang harus dipenuhi oleh pegawainya.

Penampilan fisik diartikan sebagai cerminan diri seseorang dalam mempresentasikan dirinya. Dari segi busana, jenis pakaian yang digunakan, serta aksesoris yang mendukung seperti sepatu, jam tangan, tas, anting, gelang, secara tidak langsung mereka membuat citra dirinya mengenali identitas atau kelas sosial. Penampilan fisik juga dilihat dari bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan, rambut, wajah dan lain lain. Pentingnya sebuah penampilan membuat seseorang memberikan perhatian yang lebih dalam merawat penampilannya tersebut. tidak hanya dalam kehidupan pribadi maupun sosial saja, melainkan juga mencakup dalam kehidupan karir seseorang.

Dalam dunia perbankan pegawai perempuan terkesan lebih menonjol dari segi penampilan. Pembentukan opini masyarakat tentang pegawai perempuan harus berpenampilan modis diartikan dalam segi berpakaian, tata rias, gaya hidup atau menggunakan barang-barang yang memberi arti pada posisi kelas tertentu dan aktualisasi diri secara keseluruhan. Pegawai dalam sebuah Bank terlihat sangat elegan, selalu

mengikuti perkembangan mode (up to date), memberikan kesan enak dilihat dengan penampilan yang simple sesuai dengan bidangnya (good looking), hal ini memang sangat melekat pada masyarakat sebagai bentuk pencitraan yang diterima dari media elektronik maupun lingkungan sosial secara langsung.

Pemberian kesan pada pegawai perempuan dalam hal ini pembekuan standar mengenai penampilan fisik telah dilakukan pihak bank dalam mengkomodifikasi tubuh pegawai tersebut. Komodifikasi terhadap tubuh perempuan dalam hal ini dapat dilihat dalam dua sisi, sebagai objek ataupun subjek. Sebagai objek, perempuan mengalami objektivikasi atas tubuhnya dimana tubuh perempuan tersebut dijadikan korban komodifikasi dari kekuatan lain di luar tubuh si perempuan itu sendiri sedangkan sebagai subjek, perempuan melakukan subjektivikasi atas tubuhnya perempuan justru menjadi pelaku komodifikasi. Sebagai pelaku, perempuan melakukan hal tersebut secara sadar. Ia tidak lagi berada dalam posisi yang lemah seperti ketika perempuan menjadi objek dan dikomodifikasikan, tetapi perempuan dalam hal ini memiliki posisi yang kuat untuk menjadi pelaku komodifikasi atas tubuhnya sendiri.

Ruang kapitalisme dalam dunia kerja, perempuan kembali menjadi komoditas yang menguntungkan sebagian pihak. Perempuan menjadi objek untuk

menakhlukkan pasar komersial. Tubuh dan ekspresi perempuan dieksploitasi untuk memberikan kesan atau citra pada suatu perusahaan. Dalam hal ini bank BTN yang juga merupakan salah satu perusahaan yang mengkomodifikasi pegawai perempuannya dengan kriteria berpenampilan menarik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana komodifikasi tubuh pegawai perempuan Bank BTN.

METODE PENELITIAN

Menurut Moloeng J.Lexy (2002:4) Permasalahan dari sebuah penelitian yang didalamnya terdapat situasi yang kompleks, penuh makna, dan dinamis haruslah di ungkap dan dipahami menggunakan jenis penelitian yang relevan, terkait dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif yang dimana jenis penelitian ini bisa mengungkap dan memahami sebuah realitas sosial yang bersifat kompleks, penuh makna, dan dinamis secara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komodifikasi Tubuh menurut *Kate Creagen, Bryan Tuner, Michel Foucault*. Terkait dengan lokasi penelitian, Penelitian ini dilakukan di Bank BTN kantor cabang Gresik.

Dalam pengumpulan data sangat diperluka teknik yang relevan yang dimana

teknik tersebut akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Terkait dengan hal tersebut Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari observasi peneliti dan wawancara peneliti terhadap semua yang terkait dalam penelitian. Data primer diperoleh langsung dari pegawai perempuan Bank BTN KC Gresik.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, paparan data, mengambil kesimpulan atau diverifikasi. Analisis data dimaksudkan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikannya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari beberapa sumber lapangan, lalu dibaca, dipelajari, maka langkah berikutnya adalah reduksi data.

Reduksi data merupakan tahap pertama yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data lapangan. Karena data yang diperoleh lapangan sangat banyak maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (data display). Data display atau penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan dan hubungan antarkategori. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis, maka selanjutnya dapat dikatagorisasikan. Katagorisasi adalah bagian - bagian yang memiliki kesamaan, misalnya konstruksi pegawai tentang berpenampilan menarik, yang akan dijelaskan dengan kalimat narasi sehingga dapat dengan mudah dibaca. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti – bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri budaya memberikan dampak yang luas bagi kehidupan manusia. Kondisi pegawai Bank BTN dengan adanya peraturan mengenai penampilan fisik serta peraturan tentang sikap pegawai ketika di kantor memberikan perubahan besar pada kehidupan pegawai perempuan Bank BTN, perubahan paling signifikan adalah pada penampilan. Dari temuan data di lapangan di

temui bahwa sebagian besar pegawai Bank BTN mengalami perubahan tersebut.

Perubahan yang terjadi diantaranya adalah sebelum bekerja di Bank BTN dengan peraturan yang ketat, sebagian pegawai bank memiliki penampilan yang tomboy, atau mereka tidak begitu mempermasalahkan akan penampilannya. Namun setelah berada dalam lingkungan kerja yang di tuntutan untuk selalu tampil cantik dan rapi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan pegawai diluar kantor. Karena telah terbiasa menggunakan make up pada saat bekerja, maka mereka merasa tidak percaya diri ketika tidak menggunakan make up saat berpergian. Tuntutan untuk selalu terlihat cantik pada saat bekerja ini, membuat pegawai bank melakukan berbagai cara untuk mempercantik diri, yaitu salah satunya adalah melakukan perawatan wajah serta tubuh.

Selain peraturan yang ada di Bank BTN, lingkungan kerja juga mempengaruhi perubahan dalam hal penampilan pegawai, Bank dianggap sebagai lingkungan yang bersih dan rapi sehingga pakaian yang mereka gunakan harus menyesuaikan, saat ini mereka merubah gaya berpakaian dari yang dulu berpenampilan seadanya sekarang berganti menjadi pakaian dengan merk – merk terkenal. Didukung dengan mereka telah memiliki penghasilan sendiri.

Menurut Kate Creagen fokus utama tubuh adalah tubuh sebagai objek dan tubuh

subjek dalam hal ini, tubuh perempuan pegawai bank merupakan tubuh yang subjektif artinya perempuan melakukan subjektivikasi atas tubuhnya perempuan justru menjadi pelaku komodifikasi. tubuh subjektif, tubuh memiliki kekuatan dan keuntungan secara ekonomis, sosial, budaya dan politik. Manusia memperdayakan tubuhnya sendiri sehingga tubuh tersebut bernilai kapital (profit, ekonomis, simbolik).

Pegawai perempuan pada hal ini bukan hanya mematuhi peraturan tetapi mereka membuat dirinya nyaman dengan aturan tersebut. mereka melakukan kreatifitasan sendiripada aturan yang ada seperti pada aturan berpakaian mereka memilih menggunakan pakaian dengan merek yang bagus sehingga selalu nyaman digunakan selama seharian beraktifitas di kantor selain itu pekaian dengan merek ternama akan menambah kepercayaan diri. Pegawai melakukan berbagai bentuk perawatan kecantikan seperti tanam bulu mata, sulam alis, pemerah bibir.. Dengan melakukan perawatan wajah tersebut mereka tidak lagi khawatir apabila selesai wudhu make up mereka luntur.

Komodifikasi Tubuh perempuan Pegawai Bank

Di dalam dunia ekonomi, komodifikasi merupakan salah satu strategi penguasaan pemasaran. Saat ini telah banyak bentuk komodifikasi yang muncul di

kehidupan manusia, karena manusia adalah yang dijadikan sebagai alat komodifikasi.

Era modern saat ini, perempuanlah yang banyak dijadikan sebagai komoditas atas kepentingan pribadi para kapitalis. Perempuan pada dasarnya memiliki peran multifungsi dalam kehidupan rumah tangga maupun masyarakat. Namun fungsi feminis perempuan saat ini mulai memudar seiring berjalannya waktu. Pada zaman dahulu perempuan menjalankan perannya mengurus rumah dan keluarga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun seiring perkembangan zaman perempuan sudah mulai masuk pada ranah maskulin. Dengan adanya konsep emansipasi, memberikan perubahan besar bagi perempuan, salah satunya adalah perempuan pada saat ini telah merambah di dunia kerja, mereka bukan hanya menjadi ibu rumah tangga melainkan juga dapat memilih menjadi wanita karir.

Pada dunia kerja inilah, perempuan dijadikan sebagai objek komodifikasi oleh kaum kapitalis. Mereka memanfaatkan perempuan yang memiliki sisi kelembutan, keuletan, ketekunan serta sisi seksualitas sebagai objek untuk menakhlukan pasar komersial. Tubuh dan ekspresi perempuan dieksploitasi untuk memberikan suatu kesan atau citra pada suatu perusahaan. Tubuh perempuan memiliki banyak makna sehingga para kapitalis memanfaatkan hal

tersebut sebagai daya tarik komoditas. Tubuh perempuan dijadikan oleh para kaum komunis sebagai strategi pemasaran dengan tujuan kepentingan suatu perusahaan. Karena pada era global saat ini daya tarik seksual (tubuh perempuan) yang mampu menjadi nilai komoditi.

Pada perusahaan yang bekerja pada bidang jasa atau pelayanan seperti perbankan, memiliki strategi tersendiri untuk menjaga eksistensi perusahaan, salah satunya adalah melakukan komoditas terhadap pegawainya. Komodifikasi ini dapat dilihat dari sebuah aturan bank atas pegawainya tentang berpenampilan menarik. Penampilan menarik dimaksudkan sebagai penampilan yang enak dilihat, rapi, bersih, menjaga norma noema yang ada, kesopanan, serta kesesuaian dengan posisi kerja.

Sebuah bank memiliki aturan untuk para pegawai mulai dari segi penampilan seperti, erika berbusana, wana pakaian, cara make up, aksesoris yang boleh di gunakan. Selain penampilan fisik, terdapat juga tatacara bersikap pegawai terhadap nasabah seperti, cara memperkenalkan diri, sikap berdiri, sikap duduk, posisi kaki saat duduk, posisi tangan, sikap berjalan, serta cara senyum. Pegawai perempuan bank BTN, secara jelas bahwa bagian dari tubuhnya dipublikasikan sedemikian rupa supaya menarik perhatian nasabah terutama nasabah laki-laki.

Bentuk-bentuk Komodifikasi Tubuh Perempuan Pegawai Bank BTN Kantor Cabang Gresik

1. Pakaian

Dari peraturan tentang etika berbusana, pegawai bank memiliki standar tersendiri seperti penggunaan rok untuk pegawai yang tidak menggunakan hijab memiliki batasan yaitu panjang rok maksimal lima centimeter diatas lutut. Pada tabel dapat dilihat, bahwa bentuk rok dengan panjang pas lutut, atau lima centimeter dibawah lutut ini akan memperlihatkan bentuk kaki pegawai. Pada dasarnya perempuan yang menggunakan pakaian minim akan memicu hasrat seksualitas bagi siapapun yang melihatnya. Disini bank berusaha mengkomodifikasi sebagian tubuh perempuan dengan berusaha memunculkan sosok perempuan sexi namun tetap elegan, sehingga menarik perhatian nasabah laki laki.

Penggunaan rok pada pegawai perempuan yang menggunakan hijab, panjang rok sampai mata kaki dan tidak terlalu besar. Pada dasarnya untuk seseorang yang menggunakan hijab, sejatinya menggunakan pakaian yang longgar dan panjang. Namun pada peraturan pegawai bank, mereka di ciptakan untuk tampil rapi namun tetap terlihat sexi dengan pakaian yang memperlihatkan lekukan tubuh. Seragam pegawai perempuan Bank BTN ini tidak mencerminkan pakaian yang

seharusnya digunakan oleh perempuan yang menggunakan hijab.

Dilihat dari pakaian yang digunakan, pegawai yang menempati posisi teller serta cs menggunakan blazer panjang baik yang menggunakan hijab maupun tidak. Blazer tersebut membuat bentuk tubuh pegawai lebih berisi dan tegak, karena blazer tersebut memiliki potongan yang memepetlihatkan lekukan tubuh dengan bentuk leher yang rendah dan posisi kancing yang berada pada bagian bawah dada, serta hiasan pita yang kontras diatas kemeja berwarna merah, maka akan terlihat jelas bahwa fokus seseorang ketika pertama kali melihat adalah pada bagian dada. Bentuk komodifikasi bank disini adalah menonjolkan tubuh perempuan pada bagian dada

2. Hijab

Penggunaan hijab pada perempuan yang sebenarnya digunakan untuk menutup aurat yaitu panjang dan menutup tubuh bagian dada perempuan. Namun pada pegawai perempuan Bank BTN penggunaan hijab pegawai diharuskan untuk diikat kebelakang. Hal tersebut dimaksudkan agar penampilan pegawai tidak terlihat berantakan dan terkesan rapi. Hijab yang seperti ini justru akan menambah terekspostnya tubuh pegawai pada bagian dada.

Dalam masyarakat komoditas, tubuh menjadi sebuah penanda dengan berbagai posisi, dada merupakan fregmen tanda yang

paling sering digunakan oleh kaum kapitalis sebagai penarik perhatian laki laki. Meskipun pakaian yang di gunakan pegawai Bank BTN tertutup, tetapi pada area dada tetap di tonjolakan dengan brntuk baju yang ketat dan kerudung yang tidak di perbolehkan panjang atau menutupi bagian dada.

3. Sikap Pegawai

a. Posisi duduk

Posisi duduk pegawai harus duduk dengan posisi tegak, posisi kaki dimiringkan dan dikaitkan pada bagian pergelangan. Posisis tangan tangan disusun diatas pangkuan. Sikap duduk seperti ini agar nasabah melihat sebuah keyakinan dari pegawai dalam memberikan pelayanan. Posisi badan tegak saat duduk selain agar tidak seperti bermalas malasan, tetapi hal tersebut juka di perhatikan dapat lebih mengekspost tubuh pada bagian dada pegawai. Karena dengan cara duduk tegak maka dada akan lebih dibusungkan kedepan.

Selain itu penggunaan rok dengan panjang sampai lutut ini ketika pegawai dalam posisis duduk akan terekspost dengan jelas bagian betis serta paha. Pada dasarnya perempuan yang menggunakan pakaian mini akan memicu hasrat seksualitas bagi siapapun yang melihatnya. keindahan tubuh peremuan dianggap dianggap memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan tubuh laki – laki. Tubuh perempuan sebagai tanda yang menghasilkan makna tertentu yang akan

memunculkan sisis seksualitas, kemolekan, kesexian, kegairahan, kecantikan serta kegairahan. Kapitalis menganggap tanda pada tubuh perempuan mampu membangkitkan hasrat yang diperjual belikan.

b. Pelayanan Terhadap nasabah

Tidak jauh berbeda dengan penampilan fisik, sikap pegawai pada saat di kantor juga diatur. Pada saat pelayanan pada nasabah, pegawai harus memberikan salam terlebih dahulu dengan sedikit membungkukkan badan dan tersenyum. Setelah itu pegawai mempersilahkan nasabah untuk duduk. Selama pelayanan pegawai harus mendengarkan keluhan nasabah tanpa memlingkan muka dan tetap tersenyum bagaimanapun keadaan yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar nasabah merasa di hargai dengan sikap ramah yang diberikan. Memberikan penjelasan dengan lembut sampai nasabah mengerti. Dari sini dilihat bahwa perempuan yang pada dasarnya memiliki sisi kelembutan, keuletan serta ketekunan di tempatkan pada posisi terdepan untuk dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan terhadap nasabah.

Bentuk komodifikasi tubuh pada posisi duduk pegawai ini menurut Bryan Turner masuk dalam peran tubuh resolusi. Karena resolusi berarti mengatur tubuh sesuai dengan ruang publik salah satu contohnya adalah ekspresi wajah seseorang

dalam lingkungan tersebut. Peraturan pegawai kantor yang harus selalu tersenyum ini yang menjadikan pelayanan terhadap nasabah masuk dalam peran tubuh resolusi . Pegawai bank yang setiap hari berhubungan langsung dengan orang lain yaitu nasabah, maka mereka harus memberikan pelayanan terbaiknya. Salah satunya yaitu selalu tersenyum dalam menghadapi nasabah.

Posisi CS yang tugasnya adalah menerima keluhan dari nasabah ini harus pintar dalam mengontrol emosinya, karena nasabah yang dihadapi akan mengekspresikan keluhannya dengan berbagai macam, seperti ada yang tenang bahkan sampai marah- marah. Tuntutan pegawai untuk selalu tersenyum dalam menghadapi nasabah dikarenakan agar nasabah tetap nyaman dan merasa diperdulikan atas keluhannya . Sehingga nasabah akan tetap percaya bahwa Bank BTN memberikan pelayanan terbaik.

c. Posisi Berdiri

Sikap berdiri pegawai antara lain berdiri tegak, serta posisi tangan berada di samping atau didepan perut dengan salah satu tangan di pegang. Pandangan harus lurus kedepan. Posisi tegak seperti ini akan membuat tubuh bagian dada membusung kedepan. Sedangkan untuk posisi kaki terutama pada pegawai perempuan, salah satu kaki berada didepan, kaki belakang miring. Posisi tersebut akan memperlihatkan

sisi elegan pegawai. Komodifikasi tubuh pada sikap berdiri ini sangat terlihat pada pegawai bank yang tidak menggunakan hijab, penggunaan sepatu heels dengan tinggi minimal 6cm dapat membuat pinggul pegawai akan terangkat, hal tersebut mengakibatkan pegawai akan terlihat sexi, selain itu pada bagian kaki akan terlihat lebih jenjang.

4. Makeup

Selain pakaian, make up untuk pegawai perempuan juga memiliki standart sendiri. Pegawai harus terlihat menggunakan makeup. Penggunaan makeup tidak boleh dengan warna - warna natural, bukan berarti makeup harus menor. Warna lipstick harus cerah yang menimbulkan sisi bahagia, penggunaan eyeshadow dengan warna yang sedikit gelap agar menimbulkan sisi elegan. Make up tersebut harus tetap stabil sampai jam kerja selesai. Untuk menjaga makeup tetap stabil, pegawai perempuan selalu membawa perlengkapan makeup ke kantor dan selalu mengecek bahkan menggunakan make up lagi ketika dirasa make up nya mulai hilang. Disini dapat dilihat bahwa pegawai dituntut untuk terus terlihat cantik. Kecantikan pegawai merupakan salah satu strategi bank untuk menarik perhatian nasabah dan memberikan rasa nyaman terhadap nasabah.

Dalam dunia komoditas, kecantikan adalah komodifikasi yang sangat berharga. Selain pintar perempuan juga harus cantik,

masyarakat saat ini khususnya kaum laki-laki lebih memilih pada perempuan yang cantik dibanding yang pintar. Kecantikan dijadikan aspek sebagai media penawaran produk. Pada Bank BTN pegawai dituntut untuk menjaga makeupnya agar selalu terlihat cantik. Hal ini dimaksudkan nasabah tidak akan bosan menunggu antrian, mereka disuguhkan dengan pemandangan pegawai-pegawai bank yang cantik dan enak dilihat.

Tuntutan untuk selalu terlihat cantik, akhirnya pegawai melakukan berbagai bentuk perawatan kecantikan seperti tanam bulu mata, sulam alis, pemerah bibir. Hal ini dilakukan karena aturan tentang pegawai yang harus selalu terlihat menggunkan makeup pada saat di kantor. Dengan melakukan tanam bulu mata maka mereka tidak perlu menggunakan eye liner atau maskara lagi, sedangkan untuk sulam alis mereka tidak membuang waktu lama lagi untuk melikis alisnya. Mereka tidak lagi khawatir apabila selesai wudhu makeup mereka luntur.

5. Aksesoris

Penggunaan aksesoris merupakan pendukung sebuah penampilan. Pegawai dilarang menggunakan aksesoris yang mencolok/ terlalu besar. Penggunaan aksesoris tidak boleh lebih dari lima (kalung, anting, gelang, cincin, dan jam tangan) dengan bentuk yang sederhana. Dengan aksesoris yang tidak berlebihan, bank berusaha membentuk sisi elegan

pegawainya. Komodifikasi tubuh menurut Kate Creagen bahwa tubuh seseorang mengalami objektivikasi atas tubuhnya dimana tubuh perempuan tersebut dijadikan korban komodifikasi dari kekuatan lain di luar tubuh si perempuan itu sendiri. Tubuh objektif, tubuh tidak lagi perwujudan norma sosial dan pemahaman kolektif. Gerakan tubuh tidak terpisahkan dari gejala budaya dan sosial. Tubuh sebagai objek adalah tubuh berserak secara pasif karena mengikuti aturan struktur sosial, tubuh tersebut bernilai normatif. Perempuan pegawai sebagai objek komodifikasi terlihat dari mereka tidak bisa menolak dengan peraturan yang ada, mereka secara pasif menerima apa adanya dengan aturan

6. Sepatu

Sepatu yang boleh digunakan oleh pegawai perempuan harus warna hitam atau gelap dengan tinggi minimal 5 centimeter. Sepatu heels akan membuat pegawai memiliki kaki yang lebih jenjang. Serta pada posisi berdiri, sepatu heels akan membantu tubuh terlihat tegak. Penggunaan sepatu heels juga dapat membuat bageian belakang (pinggul) pegawai lebih terangkat sehingga menimbulkan keseksian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa representasi perempuan yang dilakukan oleh budaya industri saat ini,

sangat melekat pada perempuan dan sensualitas. Kaum borjuis melakukan berbagai komodifikasi terhadap tubuh perempuan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk komodifikasi pada tubuh pegawai perempuan ditunjukkan dari berbagai peraturan yang ada di Bank BTN, yang meliputi seragam atau pakaian yang digunakan, aksesoris yang boleh digunakan, bentuk make up, tingkah laku pegawai pada saat di kantor (cara duduk, cara berdiri, berjalan, posisi tangan saat duduk dan berdiri, posisi kaki saat duduk dan berdiri), serta sikap pegawai terhadap nasabah.

Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang Komodifikasi Tubuh Perempuan Pegawai Bank timbul beberapa saran yang ditujukan untuk para pegawai perempuan Bank BTN. Saran tersebut adalah seorang pegawai harus memiliki pemahaman yang kuat tentang peraturan yang ada di tempat kerjanya. Mengenai peraturan dalam berpenampilan fisik maupun sikap, pegawai harus bisa menjaga dan merawat tubuh mereka yang merupakan salah satu aset utama untuk membentuk image perusahaan, serta dapat menyesuaikan diri dimanapun ia ditempatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bungin, Burhan, 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta : Khasrisma Putra Utama.

Cikita Tiara, Citra. *Tubuh dan Bentuk Tubuh Ideal di Masyarakat*. Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1.Bandung: Institut Teknologi Bandung

Moleong, lexi J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosda.

Samuel, Hannema. (2012). *Peter Berger sebuah pengantar ringkas*. Depok: Kepik.

Sari, Nurahadian, *Cerdas Sukses Dalam Berkarir*, Penerbit Jaya Abadi, Jakarta, 2006, hal. 48

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Raditya, Ardie. 2014. *Sosiologi Tubuh Membenteng Teori di Ranah Aplikasi*. Surabaya. Kaukaba Dipantara.

Rickieno, Rizal. 2008. *Menjadi Karyawan Idaman dalam 4 Minggu*. Tangerang: Mutiara Benua. 2008

Republik Indonesia 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sekretarit

Suyono, joko seno. 2005. *Tubuh yang rasis*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar. Negara

_____, 2017. *Primer personility training program*. Jakarta

Jurnal :

Abdillah Al-Hadi, Robith dan Nurul Hidayat. *Komodifikasi tubuh perempuan di instagram (analisis wacana pada endorse perempuan jember)*. Journal Sosiologi.

Chirstanti, Ovy nita dkk. (30-10-2017). *Konstruksi perempuan cantik di kalangan siswi SMAN 1 Sooko Mojokerto*. Jurnal Ilmu Komunikasi. <http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/para-digma/artikel/4108>.

Choirunisa, K. (2011). *Hubungan antara Penampilan dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri*. <http://eprints.ums.ac.id/15967/>, 2-3.

Fitriana, Rizki. *Perempuan dan sensualitas : bentuk komodifikasi tubuh perempuan melalui body imaxe yang dikonstruksikan pada iklan Axe*. Journal Unair. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/comm13ef248188full.pdf>

Gabriella Devi Benedicta. *Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa dan Negosiasi atas Tubuh*. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 16, No.2, Juli 2011: 141-156

Harun, Risdianti. *Pengaruh pelayanan customer service terhadap kepuasan nasabah pada bank bri syariah KCP Sungguminasa*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1229/1/RISDAYANT%20HARUN.pdf>.

Kanazawa, Satoshi. (2004-06-01). *Mengapa orang cantik lebih cerdas*. International journal of London School of Economics and Political Science. Vol. 32, 2004. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160289604000352>.

Londa, Angelia. *Konstruksi sosial pekerja outsourcing di kalangan buruh pertimbangan di bontang*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts3e6ef33081full.pdf>.

Mardiah, Ainun. *Pengaruh penampilan modis terhadap pengembangan karir karyawan perempuan pada bank danamon cabang Pekan Baru*. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/download/477/457>.

Nala, I. W. (2010, 08 02). *Peranan frontliner sebagai image builder – pencipta kesan*. Retrieved from <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id/>

Parry, Bronwyn. 2008. *Entangled exchange: Reconceptualising the characterisation and practice of bodily commodification*. Vol 39, No 03, mei 2008. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0016718507000255>

Poppy febrina, Lestarysca. (13-09-2017). *Konstruksi citra perempuan dalam media online*. Jurnal ilmu Komunikasi. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/275/261>.

Rukmawati, Deni Ria dkk.(2017-11-13). *Konstruksi kecantikan di kalangan wanita karier*. Jurnal Trunojoyo. Vol. 7, No. 1, 2015. <http://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/1282>

Spisak, Brian. *Pemimpin berpenampilan menarik lebih diminati dari pemimpin cerdas*. Jurnal Frontiers in Human Neuroscince dalam intisari online. <http://intisari.grid.id/Career/Pemimpin-Berpenampilan-Menarik-Lebih-Diminati-Daripada-Pemimpin-Cerdas>

Susanti, Dedi. *Analisis terhadap komodifikasi tubuh perempuan dalam iklan es krim magnum versi pink dan black*. Skripsi iain.

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/250/1/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20Bab%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>.

Web :

<http://www.btn.co.id/content/BTN-Info/Info/Karir> .
(2017 – 11-16)

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karyawan-dan-jenis-jenis-karyawan-di-perusahaan/>.
(2017-12-02)

Sylvia (2014-02-01) *Penerapan Penampilan Fisik Frontliner Dalam Menciptakan Citra di Surya Utama Nabati.*

[http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/2014-2-01386 MC%20WorkingPaper001.pdf](http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/2014-2-01386%20WorkingPaper001.pdf).

Teguh, W. (2014, 12 21). *Kesehatan.kompasiana. Retrieved from kompasiana: http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2014/12/21/penampilan-dan-kepercayaan-diri-dalam-vs-lua*

Wahyubinartara Fernandes, Primeiro. *Komodifikasi perempuan dalam iklan televisi. Journal ilmu komunikasi. Volume 05, No. 01, juni 2011 : 60-80* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130724&val=5410>.

Windari, Miranti. *Persepsi pegawai bank perempuan terhadap promosi jabatan ber kriteria penampilan modis.* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18102/Cover.pdf?sequence=6>.

Wang, Yi-chieh. (2016-10-10). *Pelaksanaan pelayanan yang menyenangkan : dari perspektif pelayanan karyawan garis depan.* International journal of Hospitality and Tourism Management, vol. 31, 2017. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1447677016301140> .

Yogi, Arifiyanto Diki. *Komodifikasi tubuh perempuan pada iklan televisi (analisis semiotika roland barthes pada iklan pompa air shimizu dan cat avian).* Journal Unila. <http://digilib.unila.ac.id/21199/1/2%20ABSTRAK%20Indonesia.pdf>

